

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Gambaran mengenai responden secara demografis ditunjukkan melalui karakteristik pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Profil	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase
Umur (Tahun)	< 30	25	29,41
	31 – 40	32	37,65
	41 – 50	19	22,35
	> 50	9	10,59
Jumlah		85	100,00
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	40,00
	Perempuan	51	60,00
Jumlah		85	100,00
Pendidikan	SMA	12	14,12
	Diploma	29	34,12
	S1	40	47,06
	S2	4	4,71
Jumlah		85	100,00
Lama Kerja (Tahun)	1 – 5	28	32,94
	6 – 10	33	38,82
	11 – 15	17	20,00
	> 15 Tahun	7	8,24
Jumlah		85	100,00

Sumber : Olah Data Primer, 2025

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebaran yang cukup bervariasi di kalangan pegawai tidak tetap non-PNS di bagian manajemen RS Raden Mattaher Jambi. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yakni sebanyak 32 orang atau 37,65%. Ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden termasuk dalam kategori usia produktif, yang umumnya telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dan berada dalam masa puncak karier. Kelompok usia <30 tahun mencakup 25 responden atau 29,41%, menggambarkan kehadiran generasi muda yang berpotensi adaptif terhadap perubahan, terutama dalam hal digitalisasi dan pelayanan berbasis teknologi. Sementara itu, responden berusia 41–50 tahun berjumlah 19 orang atau 22,35%, yang secara umum menunjukkan kelompok dengan pengalaman kerja yang matang dan kecenderungan kepemimpinan. Hanya 9 orang atau 10,59% yang berada pada kelompok usia di atas 50 tahun, yang mungkin menduduki posisi strategis atau fungsional dengan pengalaman panjang. Sebaran usia ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki sumber daya manusia yang beragam dari sisi usia, yang dapat mendukung berbagai kebutuhan manajemen. Keberagaman usia ini juga memberi peluang kolaborasi antargenerasi di lingkungan kerja. Variasi usia mencerminkan dinamika dan kesiapan organisasi untuk menghadapi perubahan. Dengan total 85 responden, komposisi umur ini cukup representatif. Rentang usia yang luas ini juga memungkinkan analisis lanjut terkait pengaruh usia terhadap kinerja, adaptabilitas, dan partisipasi dalam sistem kerja.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden merupakan perempuan, dengan jumlah 51 orang atau sekitar 60% dari total responden. Sedangkan laki-laki berjumlah 34 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam bagian manajemen di RS Raden Mattaher Jambi cukup dominan. Ini juga bisa menjadi cerminan bahwa sektor kesehatan, terutama di bagian administrasi dan manajemen, cenderung melibatkan tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang

lebih besar. Perempuan sering diasosiasikan dengan keterampilan interpersonal dan perhatian terhadap detail, yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan rumah sakit. Namun, proporsi laki-laki yang mencapai 40% juga menunjukkan adanya distribusi yang tidak terlalu timpang, sehingga memungkinkan adanya perspektif yang seimbang dalam pengambilan keputusan. Keseimbangan gender seperti ini penting untuk mendorong lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Dari sisi kebijakan, komposisi ini bisa menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan SDM berbasis kesetaraan gender. Jenis kelamin juga dapat dianalisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi atau kepuasan kerja antara laki-laki dan perempuan. Kehadiran keduanya dalam jumlah signifikan memungkinkan analisis data yang lebih tajam terkait peran gender dalam organisasi. Komposisi ini juga bisa menjadi dasar untuk mengembangkan pelatihan atau kebijakan kerja yang responsif gender. Selain itu, keikutsertaan yang merata dari kedua jenis kelamin menandakan keterbukaan rumah sakit terhadap keberagaman. Hal ini mendukung prinsip kesetaraan dalam pelayanan publik.

Dari sisi pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan strata satu (S1), yaitu sebanyak 40 orang atau 47,06%. Ini menunjukkan bahwa pegawai tidak tetap di bagian manajemen RS Raden Mattaher memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Pendidikan S1 menjadi dasar penting dalam menjalankan tugas-tugas administrasi, keuangan, SDM, dan manajemen mutu rumah sakit. Selain itu, sebanyak 29 orang atau 34,12% lulusan diploma juga tercatat sebagai responden. Latar belakang pendidikan diploma menunjukkan keberadaan tenaga kerja vokasional yang umumnya memiliki keahlian teknis dan

praktis. Selanjutnya, 12 orang atau 14,12% responden berpendidikan SMA, yang kemungkinan mengisi posisi staf pendukung atau administratif dasar. Hanya 4 orang atau 4,71% yang berpendidikan S2, yang kemungkinan menempati posisi strategis atau supervisi. Variasi pendidikan ini mencerminkan struktur organisasi yang hierarkis dan fungsional. Pendidikan terakhir juga bisa menjadi indikator kompetensi dan peluang pengembangan karier di rumah sakit. Adanya tenaga kerja dengan pendidikan tinggi menunjukkan potensi untuk peningkatan mutu layanan dan efisiensi sistem manajemen. Pendidikan yang beragam juga memungkinkan kolaborasi antarlembaga pendidikan untuk peningkatan kapasitas pegawai. Dengan total 85 responden, data ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan variabel lain seperti produktivitas, kepuasan kerja, atau efektivitas kerja. Rumah sakit dapat memanfaatkan data ini untuk menyusun pelatihan berjenjang sesuai kebutuhan.

Untuk kategori lama kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja antara 6–10 tahun yaitu sebanyak 33 orang (38,82%), diikuti oleh kelompok dengan masa kerja 1–5 tahun sebanyak 28 orang (32,94%). Sementara itu, 17 orang (20%) telah bekerja selama 11–15 tahun dan 7 orang (8,24%) memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai masih dalam fase awal hingga menengah masa kerja, yang menunjukkan dinamika organisasi yang masih bisa berkembang lebih lanjut dari segi pengalaman kerja.

4.2 Analisis Deskriptif

1. Financial Attitude

Financial Attitude adalah keyakinan dan nilai-nilai individu tentang beberapa konsep keuangan dan ungkapan mereka tentang beberapa praktik keuangan. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap financial attitude di tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jawaban Responden Financial Attitude

No	Pernyataan	Financial Attitude					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki	0	13	10	42	20	85	Rasional
	Skor	0	26	30	168	100	324	
2	Saya memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan	0	8	15	42	20	85	Rasional
	Skor	0	16	45	168	100	329	
3	Saya menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya	0	15	8	38	24	85	Rasional
	Skor	0	30	24	152	120	326	
4	Saya percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif.	0	13	10	33	29	85	Rasional
	Skor	0	26	30	132	145	333	
5	Saya merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya.	0	13	10	41	21	85	Rasional
	Skor	0	26	30	164	105	325	
6	Saya merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras	0	12	11	38	24	85	Rasional
	Skor	0	24	33	152	120	329	
7	Saya selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting	0	12	11	39	23	85	Rasional
	Skor	0	24	33	156	115	328	
8	Saya menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang.	0	17	6	37	25	85	Rasional
	Skor	0	34	18	148	125	325	

No	Pernyataan	Financial Attitude					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
9	Saya lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi.	0	12	11	38	24	85	Rasional
	Skor	0	24	33	152	120	329	
10	Saya merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai.	0	11	12	33	29	85	Rasional
	Skor	0	22	36	132	145	335	
	Rata-Rata						328	Rasional

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai Financial Attitude responden, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 328, yang berada dalam kategori Rasional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dari sepuluh pernyataan yang diajukan, seluruhnya menunjukkan kecenderungan sikap rasional terhadap keuangan, yang berarti responden cenderung memandang uang sebagai alat pengelolaan kehidupan secara terencana dan bijak.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 10, yaitu "Saya merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai," dengan nilai 335. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menghindari utang atau penggunaan kredit, serta lebih memilih sistem pembayaran yang langsung dan tidak menimbulkan kewajiban keuangan jangka panjang. Sementara itu, skor terendah ditemukan pada pernyataan nomor 1, yaitu "Saya memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki," dengan nilai 324. Meskipun ini merupakan skor terendah, nilainya masih berada dalam rentang kategori rasional, sehingga secara umum tidak mengindikasikan adanya sikap

negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa responden telah memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang mencerminkan kesadaran finansial yang baik dan dapat menjadi landasan kuat dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang sehat.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimiliki. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap Gaya Hidup responden di tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jawaban Responden Gaya Hidup

No	Pernyataan	Gaya Hidup					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya	0	14	9	43	19	85	Rasional
	Skor	0	28	27	172	95	322	
2	Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia.	0	15	8	41	21	85	Rasional
	Skor	0	30	24	164	105	323	
3	Saya memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial.	0	17	6	39	23	85	Rasional
	Skor	0	34	18	156	115	323	
4	Saya mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya	0	9	14	39	23	85	Rasional
	Skor	0	18	42	156	115	331	
5	Saya membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran	0	12	11	36	26	85	Rasional
	Skor	0	24	33	144	130	331	

No	Pernyataan	Gaya Hidup					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
6	Saya tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini	0	14	9	40	22	85	Rasional
	Skor	0	28	27	160	110	325	
7	Saya mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat.	0	14	9	40	22	85	Rasional
	Skor	0	28	27	160	110	325	
8	Saya memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat.	0	13	10	40	22	85	Rasional
	Skor	0	26	30	160	110	326	
9	Saya merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	0	14	9	40	22	85	Rasional
	Skor	0	28	27	160	110	325	
10	Saya memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok	0	15	8	36	26	85	Rasional
	Skor	0	30	24	144	130	328	
	Rata-Rata						326	Rasional

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai Gaya Hidup responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 326 yang berada dalam kategori Rasional. Hal ini menunjukkan bahwa para responden cenderung memiliki gaya hidup yang terukur dan sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Responden menunjukkan sikap yang bijak dalam mengatur pengeluaran, tidak mudah terpengaruh oleh tren konsumtif, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan pribadi dalam pola pengeluarannya.

Skor tertinggi sebesar 331 muncul pada dua pernyataan, yaitu pernyataan nomor 4 (“Saya mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya”) dan nomor 5 (“Saya membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran”). Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kesadaran tinggi untuk tetap mengikuti tren gaya hidup namun dalam

batas kemampuan finansial yang realistis. Sementara itu, skor terendah sebesar 322 terdapat pada pernyataan nomor 1, yaitu “Saya rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya”. Meskipun skor ini masih dalam kategori rasional, namun menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan utama sebagian responden.

Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa gaya hidup responden berada dalam jalur yang sehat secara finansial, dengan dominasi perilaku konsumsi yang terkontrol, perencanaan keuangan yang cukup matang, dan kesadaran tinggi dalam menjaga stabilitas ekonomi pribadi.

3. *Locus of Control*

Locus of control adalah *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya.. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap *Locus of Control* responden di tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jawaban Responden *Locus of Control*

No	Pernyataan	Locus of Control					Jumlah (Orang)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat	0	11	12	36	26	85	Baik
Total Skor		0	22	36	144	130	332	
2	Saya mengambil keputusan sendiri dengan hati-hati	0	15	8	41	21	85	Baik
Total Skor		0	30	24	164	105	323	
3	Saya Memiliki motivasi yang tinggi	0	16	6	39	24	85	Baik
Total Skor		0	32	18	156	120	326	
4	Saya Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar	0	13	10	37	25	85	Baik
Total Skor		0	26	30	148	125	329	

No	Pernyataan	Locus of Control					Jumlah (Orang)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
5	Saya Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Saya	0	11	12	41	21	85	Baik
Total Skor		0	22	36	164	105	327	
6	Saya Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Saya	0	13	10	39	23	85	Baik
Total Skor		0	26	30	156	115	327	
7	Saya Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Saya pikirkan	0	17	6	38	24	85	Baik
Total Skor		0	34	18	152	120	324	
8	Saya mampu membuat perencanaan keuangan	0	14	9	39	23	85	Baik
Total Skor		0	28	27	156	115	326	
9	Saya memiliki keyakinan terhadap masa depan	0	18	5	38	24	85	Baik
Total Skor		0	36	15	152	120	323	
10	Saya meyakini bahwa hasil yang baik tergantung usaha dan kemampuan diri	0	12	11	41	21	85	Baik
Total Skor		0	24	33	164	105	326	
11	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi	0	10	13	44	18	85	Baik
Total Skor		0	20	39	176	90	325	
12	Saya Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan	0	12	11	35	27	85	Baik
Total Skor		0	24	33	140	135	332	
13	Saya Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari	0	13	10	34	28	85	Baik
Total Skor		0	26	30	136	140	332	
14	Saya Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga	0	15	7	37	26	85	Baik
Total Skor		0	30	21	148	130	329	
Rata-Rata							327	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai Locus of Control responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 327 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan dan mempengaruhi hasil hidup, terutama dalam

konteks keuangan. Sikap ini mencerminkan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki internal locus of control, yaitu meyakini bahwa keberhasilan lebih banyak ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi dibandingkan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau orang lain.

Skor tertinggi sebesar 332 dicapai oleh tiga pernyataan, yaitu “Saya dapat mengambil keputusan yang tepat”, “Saya kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan”, dan “Saya memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari”. Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa responden merasa cukup percaya diri dalam mengelola tantangan serta dalam membuat keputusan finansial secara mandiri. Sementara itu, skor terendah tercatat sebesar 323, yang muncul pada pernyataan “Saya mengambil keputusan sendiri dengan hati-hati” dan “Saya memiliki keyakinan terhadap masa depan”. Meskipun tergolong paling rendah dalam tabel, nilai tersebut masih masuk dalam kategori baik dan tetap menunjukkan tingkat pengendalian diri yang positif. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa responden telah memiliki sikap tangguh, percaya diri, dan mampu mengelola serta mengarahkan kehidupan finansial mereka dengan baik berdasarkan kendali dari dalam diri sendiri.

4. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang ditinjau dari bagaimana dia merencanakan, menganalisa, dan mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap pengelolaan keuangan di tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Pengelolaan keuangan

No	Pernyataan	Pengelolaan Keuangan					Jumlah (Orang)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya berbelanja sesuai dengan anggaran	0	15	8	38	24	85	Baik
Total Skor		0	30	24	152	120	326	
2	Saya mampu memenuhi kebutuhan pokok	0	16	7	40	22	85	Baik
Total Skor		0	32	21	160	110	323	
3	Saya mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan	0	15	8	43	19	85	Baik
Total Skor		0	30	24	172	95	321	
4	Saya membayar tagihan tepat waktu	0	11	11	36	27	85	Baik
Total Skor		0	22	33	144	135	334	
5	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran.	0	11	12	39	23	85	Baik
Total Skor		0	22	36	156	115	329	
6	Saya tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya	0	14	9	38	24	85	Baik
Total Skor		0	28	27	152	120	327	
7	Saya menyisihkan uang ditabung	0	12	11	40	22	85	Baik
Total Skor		0	24	33	160	110	327	
8	Saya menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun	0	17	6	39	23	85	Baik
Total Skor		0	34	18	156	115	323	
9	Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga	0	12	11	39	23	85	Baik
Total Skor		0	24	33	156	115	328	
10	Saya menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dsb	0	13	10	39	23	85	Baik
Total Skor		0	26	30	156	115	327	
11	Saya mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar	0	8	15	37	25	85	Baik
Total Skor		0	16	45	148	125	334	
12	Saya menggunakan utang untuk modal usaha	0	13	10	41	21	85	Baik
Total Skor		0	26	30	164	105	325	
13	Saya melunasi utang tepat waktu	0	15	8	35	27	85	Baik
Total Skor		0	30	24	140	135	329	
14	Saya tidak kesulitan melunasi utang	0	15	8	36	26	85	Baik
Total Skor		0	30	24	144	130	328	
Rata-Rata							327	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai Pengelolaan Keuangan responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 327 dengan kategori Baik. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif dan terstruktur. Responden menunjukkan kedisiplinan dalam membelanjakan uang sesuai anggaran, memenuhi kebutuhan pokok, serta mampu menyusun prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Sikap ini menandakan tingkat literasi keuangan yang baik, terutama dalam aspek perencanaan, pencatatan, penghematan, dan pengendalian utang.

Skor tertinggi sebesar 334 ditemukan pada dua pernyataan, yaitu “Saya membayar tagihan tepat waktu” dan “Saya mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar”. Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa responden cukup bijak dalam mengelola kewajiban keuangan dan memiliki kesadaran tinggi untuk tidak melebihi kemampuan finansial dalam berutang. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa responden mampu menjaga stabilitas keuangan pribadi dan menghindari risiko keterlambatan pembayaran.

Sementara itu, skor terendah sebesar 321 tercatat pada pernyataan “Saya mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan”. Meskipun masih dalam kategori baik, nilai ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden kemungkinan masih mengalami kebingungan dalam mengatur antara kebutuhan yang bersifat mendesak dan keinginan konsumtif yang bisa ditunda. Namun, secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa responden memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat, mulai dari kebiasaan menabung, menyusun rencana pensiun, mencatat pengeluaran, hingga melunasi utang secara tepat waktu.

Ini merupakan landasan penting untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.

4.3 Model Pengukuran Outer Model

4.3.1 Uji Validitas

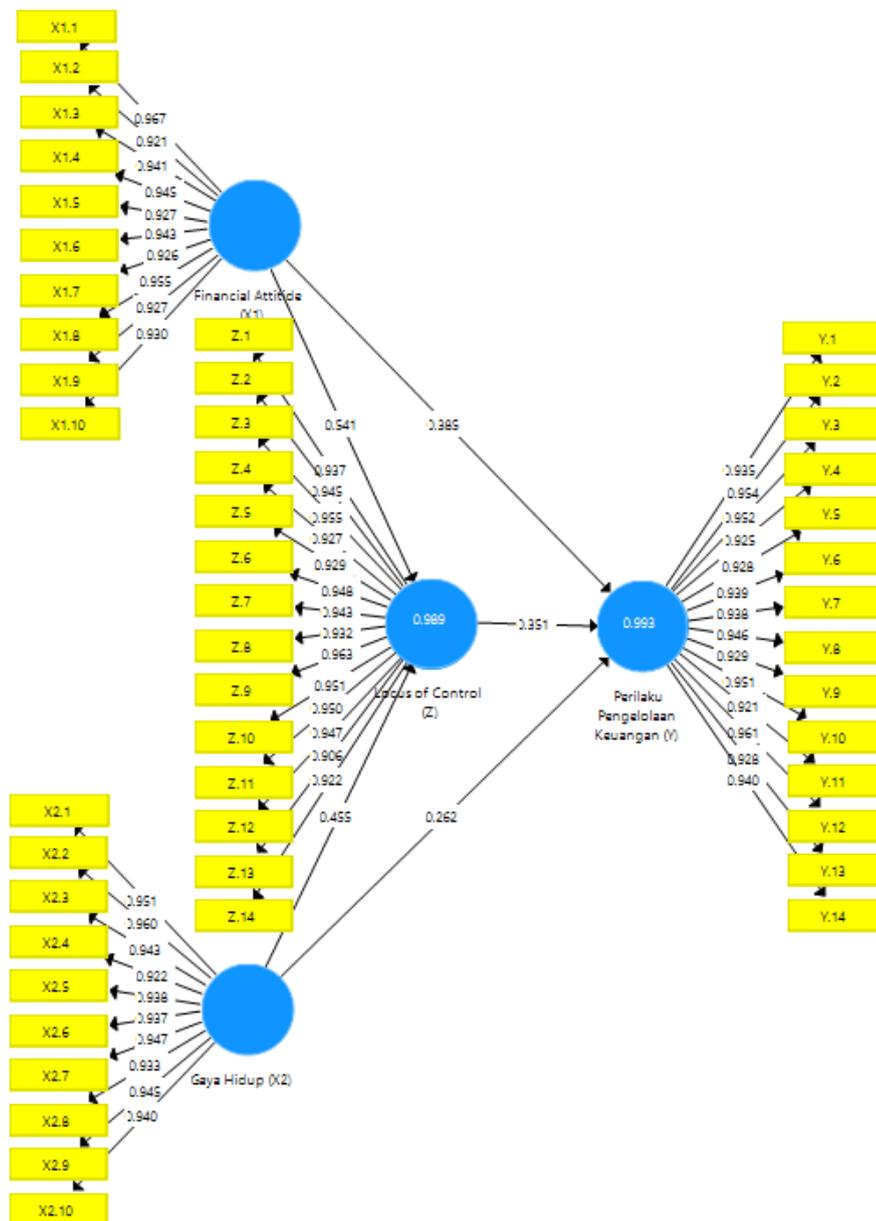
Perancangan model pengukuran dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat reflektif atau formatif. Model reflektif secara matematis menempatkan indikator sebagai sub-variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sehingga indikator-indikator tersebut bisa dikatakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama yaitu variabel latennya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model reflektif.

Program Microsoft Excel digunakan untuk menginput dan menghitung data untuk masing-masing Indikator pada penelitian ini menggunakan Selanjutnya software SmartPLS versi 3 digunakan untuk melakukan penginputan dan perhitungannya untuk masing-masing indikator. Pada penelitian ini semua variabel laten dalam penelitian ini mempunyai indikator yang bersifat reflektif.

1. *Validitas Convergen*

Dalam model SEM yang berbasis varian atau *PLS-Path Modeling*, model ini terdiri dari *Outer model* (model pengukuran). Outer Model Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. Tahap analisis pada *outer model* diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengukuran bagian luar (outer model) PLS SEM ini ada 2 yaitu

pengukuran model reflektif dan formatif. Pengukuran model PLS SEM pertama dalam outer model adalah pengukuran reflektif. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya. nilai loading yang diharapkan > 0.7 . Hasil perhitungan model awal penelitian menggunakan software SmartPLS 3 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.Outer Loading

Gambar diatas meruapakan Langkah awal untuk menjawab tujuan penelitian nomor 2-8. Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh loading factor yang berada diatas 0,70. Hasil perhitungan model ini dianggap telah reliabel karena seluruh loading factor yang berada diatas 0,70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Outer Loading

	Financial Attitide (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
X1.1	0.967			
X1.2	0.921			
X1.3	0.941			
X1.4	0.945			
X1.5	0.927			
X1.6	0.943			
X1.7	0.926			
X1.8	0.955			
X1.9	0.927			
X1.10	0.930			
X2.1		0.951		
X2.2		0.960		
X2.3		0.943		
X2.4		0.922		
X2.5		0.938		
X2.6		0.937		
X2.7		0.947		
X2.8		0.933		
X2.9		0.945		
X2.10		0.940		
Y.1			0.935	
Y.2			0.954	
Y.3			0.952	
Y.4			0.925	
Y.5			0.928	
Y.6			0.939	
Y.7			0.938	
Y.8			0.946	
Y.9			0.929	
Y.10			0.951	
Y.11			0.921	

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
Y.12			0.961	
Y.13			0.928	
Y.14			0.940	
Z.1				0.937
Z.2				0.945
Z.3				0.955
Z.4				0.927
Z.5				0.929
Z.6				0.948
Z.7				0.943
Z.8				0.932
Z.9				0.963
Z.10				0.951
Z.11				0.950
Z.12				0.947
Z.13				0.906
Z.14				0.922

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh indikator dari keempat variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai outer loading di atas 0,90, yang berarti setiap indikator memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap konstruk yang diukurnya. Untuk variabel Financial Attitude (X1), terdapat 10 indikator (X1.1–X1.10) dengan nilai outer loading berkisar antara 0.921 hingga 0.967, menunjukkan bahwa sikap keuangan responden dapat diukur dengan sangat baik melalui indikator yang disusun. Selanjutnya, variabel Gaya Hidup (X2) memiliki 10 indikator (X2.1–X2.10) dengan nilai outer loading antara 0.922 hingga 0.960, yang memperkuat validitas konstruk gaya hidup dalam mencerminkan pola konsumsi dan preferensi hidup responden. Untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), seluruh 14 indikator (Y.1–Y.14) juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi, mulai dari 0.921 hingga 0.961, mencerminkan bahwa perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi dapat diwakili secara akurat oleh indikator tersebut. Terakhir, variabel

Locus of Control (Z) terdiri atas 14 indikator (Z.1–Z.14) dengan nilai outer loading antara 0.906 hingga 0.963, yang menunjukkan bahwa persepsi kendali individu atas kehidupannya diukur dengan konsisten dan reliabel. Nilai-nilai outer loading yang tinggi ini menandakan bahwa semua indikator memiliki konsistensi internal yang kuat dan validitas indikator yang memadai dalam model PLS. Hal ini memperkuat keandalan instrumen penelitian dan menjamin bahwa hasil analisis lanjutan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti. Dengan demikian, keempat konstruk dalam penelitian ini dapat dipastikan telah memenuhi kriteria validitas indikator secara statistik. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa seluruh indikator layak digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel selanjutnya, baik melalui uji jalur (path analysis) maupun analisis struktural lainnya.

2. *Validitas Construct*

Berikutnya kita lanjut pada ukuran lain untuk menetapkan validitas konvergen pada level konstruk adalah *average variance extracted (AVE)*. Ketentuan dalam model pengukuran (*outer model*) bahwa AVE dianggap telah memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. hasil nilai AVE yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.7

Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Financial Attitude (X1)	0.881	Valid
Gaya Hidup (X2)	0.887	Valid
Locus of Control (Z)	0.883	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.882	Valid

Sumber: Smart PLS 3 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh variabel dalam model penelitian ini memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas ambang batas minimum 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas konvergen yang sangat baik. Nilai AVE untuk variabel Financial Attitude (X1) adalah sebesar 0,881, menandakan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan mampu menjelaskan variabel tersebut secara memadai. Sementara itu, variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai AVE sebesar 0,887, yang juga menunjukkan konsistensi indikator dalam merepresentasikan gaya hidup responden. Pada variabel intervening Locus of Control (Z), nilai AVE tercatat sebesar 0,883, menandakan bahwa persepsi individu terhadap kendali atas hasil hidup mereka terukur dengan baik melalui indikator yang digunakan. Terakhir, variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan nilai AVE sebesar 0,882, yang memperkuat bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku dalam mengelola keuangan benar-benar mencerminkan konstruk tersebut. Seluruh nilai AVE yang tinggi ini memperkuat keyakinan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, sehingga hasil analisis struktural yang dihasilkan akan memiliki reliabilitas yang kuat.

3. *Validitas Discriminant*

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji diskriminan validity. Dalam pengujian PLS bahwa uji diskriminan validity menggunakan Cross-loadings. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran konstruk. Jika konstruk dengan item

pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2014). Hasil pengujian *cross loading* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Cross Loading

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
X1.1	0.967	0.959	0.960	0.963
X1.2	0.921	0.912	0.912	0.908
X1.3	0.941	0.938	0.947	0.943
X1.4	0.945	0.929	0.931	0.932
X1.5	0.927	0.934	0.928	0.928
X1.6	0.943	0.940	0.940	0.935
X1.7	0.926	0.922	0.924	0.921
X1.8	0.955	0.946	0.944	0.945
X1.9	0.927	0.933	0.927	0.921
X1.10	0.930	0.910	0.920	0.922
X2.1	0.945	0.951	0.944	0.946
X2.2	0.948	0.960	0.947	0.949
X2.3	0.942	0.943	0.949	0.942
X2.4	0.920	0.922	0.925	0.919
X2.5	0.936	0.938	0.936	0.937
X2.6	0.930	0.937	0.929	0.936
X2.7	0.946	0.947	0.945	0.941
X2.8	0.921	0.933	0.925	0.918
X2.9	0.938	0.945	0.932	0.934
X2.10	0.932	0.940	0.923	0.922
Y.1	0.922	0.925	0.935	0.918
Y.2	0.951	0.940	0.954	0.946
Y.3	0.949	0.958	0.952	0.949
Y.4	0.915	0.912	0.925	0.922
Y.5	0.928	0.930	0.928	0.924
Y.6	0.936	0.942	0.939	0.942
Y.7	0.937	0.940	0.938	0.944
Y.8	0.939	0.935	0.946	0.931
Y.9	0.930	0.928	0.929	0.924
Y.10	0.945	0.944	0.951	0.951
Y.11	0.918	0.917	0.921	0.913

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
Y.12	0.959	0.955	0.961	0.964
Y.13	0.917	0.911	0.928	0.912
Y.14	0.933	0.928	0.940	0.930
Z.1	0.927	0.927	0.931	0.937
Z.2	0.939	0.936	0.945	0.945
Z.3	0.952	0.945	0.945	0.955
Z.4	0.924	0.917	0.922	0.927
Z.5	0.930	0.935	0.934	0.929
Z.6	0.945	0.947	0.946	0.948
Z.7	0.948	0.939	0.946	0.943
Z.8	0.917	0.925	0.923	0.932
Z.9	0.955	0.954	0.956	0.963
Z.10	0.949	0.956	0.956	0.951
Z.11	0.947	0.948	0.944	0.950
Z.12	0.935	0.931	0.933	0.947
Z.13	0.883	0.893	0.888	0.906
Z.14	0.913	0.905	0.905	0.922

Sumber: Smart PLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui keseluruhan indikator memiliki loading lebih tinggi dibandingkan dengan indikator variabel laten lainnya, sehingga dapat dikatakan indikator tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji composite reliability dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. Nilai composite reliability dan Cronbach Alpa masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Cronbach Alpa</i>	<i>Keterangan</i>
Financial Attitude (X1)	0.987	Reliabel	0.985	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0.987	Reliabel	0.986	Reliabel
Locus of Control (Z)	0.991	Reliabel	0.990	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.991	Reliabel	0.990	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji *composite reliability* dan Cronbach alpa menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6. Artinya semua variabel dapat dikatakan andal, dipercaya dan data penelitian dapat digunakan untuk menghasilkan penelitian yang terbaik.

4.4 Model Struktural (Inner Model)

Penilaian inner model dalam analisis SEM-PLS bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam model penelitian. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai p-value dari path coefficient dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika p-value $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel dapat dikatakan signifikan. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan menggunakan nilai t-statistik, dengan kriteria bahwa jika t-statistik $> t$ -tabel (1,96), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel eksogen dan endogen. Sebaliknya, jika t-statistik $< t$ -

tabel, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

Selain uji signifikansi, evaluasi inner model juga dilakukan dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan varians dari variabel endogen. Hair et al. (2020) menyatakan bahwa R^2 menunjukkan proporsi varians dalam konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan semakin tinggi nilainya menunjukkan prediksi model yang semakin akurat. Untuk menghindari bias akibat kompleksitas model, digunakan Adjusted R^2 , yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel eksogen dalam model (Hair et al., 2017). Dengan demikian, pengujian inner model dalam SmartPLS 3 dapat memberikan gambaran sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan hubungan antar variabel serta validitas prediksi yang dihasilkan.

1. R Square

R Square (R^2) dalam SEM-PLS adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen (endogen). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel (Ghozali & Latan, 2015). Untuk mengetahui hasil estimasi R-square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Locus of Control (Z)	0.989
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.993

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Locus of Control (Z) sebesar 0,989, dan untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,993. Nilai R-Square atau koefisien determinasi ini mengindikasikan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada konstruk Locus of Control (Z), nilai 0,989 menunjukkan bahwa sebesar 98,9% variasi locus of control dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Financial Attitude (X1) dan Gaya Hidup (X2). Artinya, hanya 1,1% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai R-Square pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,993 menunjukkan bahwa 99,3% perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh Financial Attitude, Gaya Hidup, dan Locus of Control secara bersama-sama. Ini merupakan nilai yang sangat tinggi dan mencerminkan model penelitian yang sangat baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Dalam konteks ini, nilai R-Square $> 0,75$ termasuk dalam kategori "kuat" menurut Hair et al. (2017), menandakan bahwa model struktural memiliki daya prediksi yang kuat.

2. Q Square

Q-Square (Q^2) atau dikenal sebagai Stone-Geisser's Q^2 merupakan ukuran relevansi prediktif dalam model Partial Least Squares (PLS). Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik model dapat memprediksi nilai variabel endogen. Nilai Q^2 dihitung menggunakan teknik blindfolding dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas model dalam menjelaskan variabel laten

dependen.

Nilai Q^2 memiliki interpretasi sebagai berikut:

- Jika $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif yang baik.
- Jika $Q^2 \leq 0$, maka model tidak memiliki relevansi prediktif yang cukup (Ghozali & Latan, 2015).

Semakin tinggi nilai Q^2 , semakin baik model dalam memprediksi variabel endogen. Secara umum, nilai Q^2 digunakan bersama dengan R-Square (R^2) untuk menilai kualitas model secara keseluruhan. Jika R^2 tinggi, tetapi Q^2 rendah atau negatif, maka model mungkin mengalami overfitting dan kurang memiliki daya prediktif di luar sampel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali & Latan, 2015)..

Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,989^2) (1 - 0,993^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,9781) (1 - 0,986)$$

$$Q^2 = 1 - (0,021)(0,014)$$

$$Q^2 = 1 - 0,0003$$

$$Q^2 = 0,9997$$

Hasil perhitungan Q square pada penelitian ini adalah 0,9997, artinya model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen karena nilai $0,9997 > 0$.

3. Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Untuk mengetahui *direct effects* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Direct Effects

	Path Coefficient
Financial Attitude (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.385
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.262
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z)	0.541
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z)	0.455
Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.351

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis *direct effects* pada tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,385 yang artinya jika *Financial attitude* meningkat satu satuan unit maka Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat sebesar 38,5%. Pengaruh ini bersifat positif.
2. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,262 yang artinya jika Gaya Hidup meningkat satu satuan unit maka perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat sebesar 26,2%. Pengaruh ini bersifat positif.
3. Pengaruh langsung *Financial attitude* terhadap *Locus of Control* adalah sebesar 0,541 yang artinya jika *Financial attitude* meningkat satu satuan unit maka *Locus of Control* dapat meningkat sebesar 54,1%. Pengaruh ini bersifat positif.
4. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap *Locus of Control* adalah sebesar 0,455 yang artinya jika Gaya Hidup meningkat satu satuan unit maka *Locus of Control* dapat meningkat sebesar 45,5%. Pengaruh ini bersifat positif.

5. Pengaruh langsung *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,351 yang artinya jika *Locus of Control* meningkat satu satuan unit maka perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat sebesar 35,1%. Pengaruh ini bersifat positif.

4. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Untuk mengetahui *indirect effects* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Indirect Effects

	Path Coefficient
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.190
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.160

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

1. Pengaruh tidak langsung *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* adalah sebesar 0,190 yang artinya jika *Financial attitude* meningkat satu satuan unit maka Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat secara tidak langsung melalui *Locus of Control* sebesar 19 %. Pengaruh ini bersifat positif.
2. Pengaruh tidak langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* adalah sebesar 0,160 yang artinya jika Gaya Hidup meningkat satu satuan unit maka Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat secara tidak langsung melalui *Locus of Control* sebesar 16%. Pengaruh ini bersifat positif.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian dan pengevaluasian inner model dilakukan untuk hipotesis atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil nilai p value dari koefisien jalur (path coefficient) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian dapat dikatakan sangat signifikan apabila p value lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \text{ value} \leq 0,05$) atau menggunakan nilai t tabel yaitu 1.96 dengan kriteria menolak dan menerima hipotesis yaitu jika t-statistik $> t$ hitung maka hipotesa ditolak, dan jika t-statistik $< t$ hitung maka hipotesa diterima.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Tabel 4.13 memberikan output estimasi untuk pengujian model structural tentang *direct effects*.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Attitude (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.385	0.393	0.116	3.327	0.001
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.262	0.263	0.091	2.877	0.004
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z)	0.541	0.545	0.098	5.519	0.000
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z)	0.455	0.451	0.098	4.618	0.000
Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.351	0.343	0.098	3.567	0.000

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Financial Attitude (X1) - > Locus of Control (Z) - > Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.190	0.185	0.058	3.261	0.001
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.160	0.156	0.060	2.658	0.008

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

1. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Nilai t statistics $3,327 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika *Financial attitude* meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Nilai t statistics $2,877 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika Gaya Hidup semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.

3. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Locus of Control*

Nilai t statistics $5,519 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat

dinyatakan bahwa variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya jika *Financial attitude* meningkat maka *Locus of Control* akan meningkat.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of Control*

Nilai t statistics $4,618 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya jika Gaya Hidup semakin baik maka *Locus of Control* akan meningkat.

5. Uji Hipotesis Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Nilai t statistics $3,567 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika *Locus of Control* meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.

6. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan dimediasi *Locus of Control*

Nilai t statistics $3,261 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Artinya jika *Financial attitude* meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat melalui *Locus of Control*.

7. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan dimediasi *Locus of Control*

Nilai t statistics $2,658 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Artinya jika Gaya Hidup semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat melalui *Locus of Control*.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

1. Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), (Suwarno et al., 2022) dan (Sukma et al., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapatan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) mengatakan *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berpengaruhnya *Financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dikarenakan Pegawai memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, Pegawai memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan, Pegawai menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya, Pegawai percaya bahwa uang dapat membantu

menyelesaikan berbagai masalah secara efektif, Pegawai merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya, Pegawai merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras, Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabbani et al., 2024) dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang

menunjukkan hasil adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapatan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muntahanah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Berpengaruhnya Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena Pegawai rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya, Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia, Pegawai memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, Pegawai mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya, Pegawai membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, Pegawai tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini, Pegawai mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat, Pegawai memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat, Pegawai merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Pegawai memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana,

emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

3. Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) membuktikan bahwa *locus of control* merupakan variabel intervening dari *financial attitude* terhadap manajemen Keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk & Lubis, 2022) yang mengatakan *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control*.

Berpengaruhnya *Financial attitude* terhadap *Locus of Control* karena Pegawai memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, Pegawai memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan, Pegawai menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya, Pegawai percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif, Pegawai merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya, Pegawai merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras, Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau

berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai sehingga Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga.

4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Locus of Control*. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabbani et al., 2024) mengatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap locus on control. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk & Lubis, 2022) yang mengatakan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control*.

Berpengaruhnya Gaya Hidup terhadap *Locus of Control* dikarenakan Pegawai rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya,

Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia, Pegawai memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, Pegawai mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya, Pegawai membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, Pegawai tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini, Pegawai mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat, Pegawai memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat, Pegawai merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Pegawai memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok sehingga Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga.

5. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) dan (Reviandani, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olii et al., 2021) mengatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berpengaruhnya *Locus of Control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dikarenakan Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai

mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyetor uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyetor uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyetor uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

6. Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Melalui *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Berpengaruhnya *Financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* dikarenakan Pegawai memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, Pegawai memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan, Pegawai menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya, Pegawai percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif, Pegawai merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya, Pegawai merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras, Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyetor sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank

atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai, Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

7. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Melalui

Locus of Control

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Berpengaruhnya Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* dikarenakan Pegawai rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya, Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia, Pegawai memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, Pegawai mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya, Pegawai membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, Pegawai tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini, Pegawai mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat, Pegawai memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat, Pegawai merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Pegawai memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai, Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu

mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.